

# Kajian Pertumbuhan Minat dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Barat (Lokasi dan Sektor Usaha)

Dony Waluya Firdaus<sup>1)</sup> Dimas Widyasastrena<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Dosen Program Studi Komputerisasi Akuntansi, FTIK, UNIKOM, Bandung 40132

<sup>1)</sup> dony.firdaus@gmail.com <sup>2)</sup> dimas\_widyasastrena@hotmail.com

**Abstrak** - Minat Investasi PMA dan PMDN Provinsi Jawa Barat berdasarkan lokasi dan sektor Januari - Desember 2015 di 27 (dua puluh tujuh) Kabupaten/Kota mencapai total investasi sebesar Rp. 186,491,741,150,000 dan total penyerapan tenaga kerja sebanyak 161,561 orang, serta total proyek sebanyak 1,540 proyek. Dengan pertumbuhan Minat Penanaman Modal Asing (PMA) berdasarkan Lokasi Kabupaten/Kota dan Sektor Usaha Provinsi Jawa Barat mencapai sebesar Rp.135,324,226,250,000 dan pertumbuhan Minat Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kabupaten/Kota dan Sektor Usaha Provinsi Jawa Barat mencapai sebesar Rp.51,167,514,900,000.

Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) 2015 berdasarkan Lokasi Kabupaten/Kota dan Sektor Usaha Provinsi Jawa Barat mencapai Rp.71,733,928,750,000 meskipun di awal - awal tahun mengalami perlambatan, sedangkan. Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan Lokasi Kabupaten/Kota dan Sektor Usaha Provinsi Jawa Barat mencapai mencapai Rp.49,783,024,065,583.

**Kata Kunci:** Minat, Realisasi, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. PENDAHULUAN

Para pemimpin ASEAN (Asosiasi Negara-Negara Asia Tenggara) melakukan langkah penting dalam integritas ekonomi dengan terwujudnya ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 dengan langkah ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi.

Bappeda Jawa Barat dalam rencana kerja pemerintah daerah (RKPD) tahun 2016, menunjukkan pertumbuhan ekonomi Jawa Barat pada Tahun 2014 sebesar 5,07%, melambat dibanding Tahun 2013 yang tumbuh sebesar 6,06%. Perlambatan pertumbuhan PDRB tersebut terutama didorong oleh melemahnya konsumsi rumah tangga meskipun investasi dan konsumsi pemerintah meningkat. Tetapi secara akumulasi, Jawa Barat memiliki intensitas aktivitas perekonomian Jawa Barat yang cukup tinggi. Dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia

dan masih menjadi tujuan utama investasi PMA dan PMDN, kemampuan ekonomi Jawa Barat tumbuh di atas nasional. Pencapaian kinerja perekonomian Jawa Barat sendiri, tidak lepas dari upaya menjaga stabilitas perekonomian daerah. Fakta inilah yang membentuk daya saing Jabar berada pada urutan ke-4 di Indonesia.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2015

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Jawa Barat 2007 - 2014

Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Informasi dan Komunikasi merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 17,47 persen, diikuti oleh Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 15,78 persen dan Jasa Pendidikan sebesar 14,43 persen. Sedangkan struktur perekonomian Jawa Barat menurut lapangan usaha Tahun 2014 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama, yaitu Industri Pengolahan (43,57%); Perdagangan Besar-Eceran dan reparasi Mobil-Sepeda Motor (15,24 persen) dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (8,72 persen).

### 1.2. Rumusan Masalah

Inti kajian penelitian ini adalah mengenai Minat dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Pokok masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah seberapa besar perkembangan Minat dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri

(PMDN). Secara lebih rinci lingkup masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pertumbuhan Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi Jawa Barat.
- 2) Seberapa besar pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Barat.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian investasi

Penelitian sebelumnya Lesty (2010) mengutip dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Ferdiyan (2006) investasi adalah kegiatan penanaman modal pada berbagai kegiatan ekonomi (produksi) dengan harapan untuk memperoleh keuntungan (benefit) pada masa-masa yang akan datang. Pada dasarnya investasi dibedakan menjadi investasi finansial dan investasi non finansial. Investasi finansial adalah bentuk pemilikan instrumen finansial seperti uang tunai, tabungan, deposito, modal dan penyertaan, surat berharga, obligasi dan sejenisnya. Investasi non finansial direalisasikan dalam bentuk investasi fisik (investasi riil) yang berwujud kapital atau barang modal, termasuk pula di dalamnya inventori (persediaan). Namun demikian, investasi finansial dapat juga direalisasikan menjadi investasi fisik. Berdasarkan konsep pendapatan nasional yang mengacu pada A System of National Account (UN, 1968) dalam BPS (2003), pengertian investasi adalah selisih antara stok kapital pada tahun (t) dikurangi dengan stok kapital pada tahun (t-1), atau setiap ada penambahan atau penimbunan modal.

Menurut Mankiw (2004), investasi terdiri dari barang-barang yang dibeli untuk penggunaan masa depan. Investasi dibagi menjadi tiga sub kelompok, yaitu investasi tetap bisnis, investasi tetap rumah tangga, dan investasi persediaan. Investasi tetap bisnis adalah pembelian pabrik dan peralatan oleh perusahaan; investasi tetap rumah tangga adalah pembelian rumah baru oleh rumah tangga dan tuan tanah; sedangkan investasi persediaan adalah peningkatan dalam persediaan barang perusahaan, barang dalam proses, dan barang jadi.

### 2.2. Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri

Sebagaimana dimuat dalam Peraturan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia No 15 Tahun 2015 Tentang Pedoman Dan Tata Cara Perizinan Dan Nonperizinan Penanaman Modal, beberapa pengertian yang perlu dipahami antara lain adalah:

- 1) Penanaman Modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh Penanam Modal Dalam Negeri maupun Penanam Modal Asing, untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.
- 2) Penanam Modal adalah perorangan atau badan usaha yang melakukan Penanaman

Modal yang dapat berupa Penanam Modal Dalam Negeri dan Penanam Modal Asing.

- 3) Penanaman Modal Dalam Negeri, yang selanjutnya disingkat PMDN, adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh Penanam Modal Dalam Negeri dengan menggunakan modal Dalam Negeri.
- 4) Penanaman Modal Asing, yang selanjutnya disingkat PMA, adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh Penanam Modal Asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan Penanam Modal Dalam Negeri.

Investasi asing atau biasa disebut Penanaman Modal Asing (PMA) adalah salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah modal untuk pembangunan ekonomi yang bersumber dari luar negeri.

### 2.3. Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu

Pelayanan Terpadu Satu Pintu diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No 24 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Dalam peraturan ini, pelayanan atas permohonan perizinan dan non perizinan dilakukan oleh Perangkat Daerah Penyelenggara Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PPTSP) yaitu perangkat pemerintah daerah yang memiliki tugas pokok dan fungsi mengelola sernua bentuk pelayanan perizinan dan non perizinan di daerah dengan sistem satu pintu.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 97 Tahun 2014, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, yang selanjutnya disingkat PTSP adalah pelayanan secara terintegrasi dalam satu kesatuan proses dimulai dari tahap permohonan sampai dengan tahap penyelesaian produk pelayanan melalui satu pintu.

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1. Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sebagaimana yang diungkapkan J.R, Raco (2013) bahwa kualitatif sebagai pendekatan atau penulisan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Ciri khas dari metode kualitatif adalah induktif, dimana induktif biasanya mulai dengan mengobservasi sasaran penelitian secara rinci menuju generalisasi dan ide - ide yang abstrak. Dengan metode kualitatif, bahwa datanya selalu diperoleh dari tangan pertama dan berupa pengalaman langsung dari partisipan. Penelitian kualitatif yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan tertentu sebagaimana adanya sehingga dapat memberikan gambaran secara tetap tentang keadaan yang sebenarnya

dari objek yang diselidiki dalam rangka memecahkan masalah tertentu yang spesifik. (Kimbal. 2015).

### 3.2. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Data primer yang dimaksud berkaitan dengan pengukuran, observasi lapang, wawancara dan penyebaran kuesioner. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi Minat dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Barat tahun 2015.

Data primer yang didapatkan/dikumpulkan langsung dari sumbernya. Data primer tersebut meliputi berbagai informasi dari Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu (BPMPPT) Provinsi Jawa Barat, Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Data primer yang akan dilakukan adalah perkembangan minat dan realisasi investasi PMA dan PMDN Provinsi Jawa Barat. Data sekunder merupakan data-data yang didapat dari kajian penelitian, tinjauan pustaka, koran, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Minat Investasi PMA dan PMDN Berdasarkan Lokasi dan Sektor Usaha Januari - Desember 2015

Minat Investasi PMA dan PMDN Provinsi Jawa Barat berdasarkan lokasi dan sektor Januari - Desember 2015 di 27 (dua puluh tujuh) Kabupaten/Kota mencapai total investasi sebesar Rp. 186,491,741,150,000 dan total penyerapan tenaga kerja sebanyak 161,561 orang, serta total proyek sebanyak 1,540 proyek.

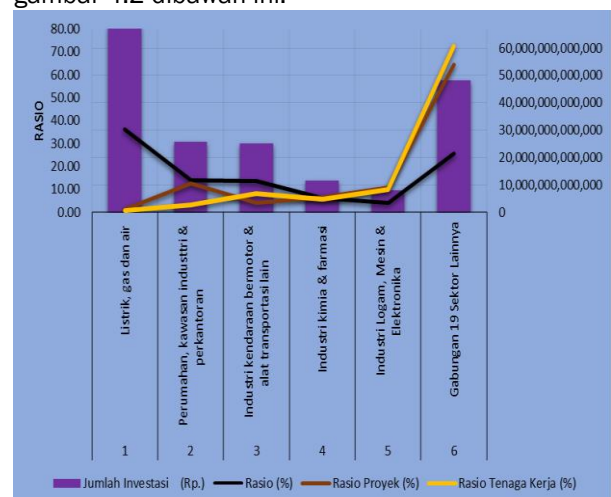
Peringkat 5 besar Kabupaten/Kota, yang paling diminati oleh para investor PMA/PMDN Januari - Desember 2015 dalam melaksanakan kegiatan usahanya, peringkat pertama adalah Kabupaten Subang dengan nilai investasi PMA dan PMDN mencapai Rp.65,071,655,600,000 dengan rasio investasi 34.89%, rasio proyek 1.17% atau sebanyak 18 proyek, dan rencana menyerap tenaga kerja sebanyak 4.244 atau 2.63%. Sedangkan peringkat kedua adalah Kabupaten Karawanag dengan nilai investasi PMA dan PMDN mencapai Rp.38,976,398,250,000 dengan rasio investasi sebesar 20.90% atau sebanyak 256 proyek lebih besar dari pada Kabupaten Subang, untuk 3 Kota/Kabupaten lainnya lebih jelas terlihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Lima Besar Minat Investasi PMA dan PMDN Jawa Barat Januari - Desember 2015 di Jawa Barat Berdasarkan Lokasi

Sumber : Bidang Pengendalian BPMPPT Provinsi Jawa Barat, Data Diolah

Investor tertarik melakukan investasi PMA dan PMDN Januari - Desember 2015 pada sektor usaha listrik, gas dan air dengan jumlah investasi sebesar Rp.67,832,639,900,000 yang menduduki peringkat pertama dengan rasio investasi sebesar 36.37%, sedangkan peringkat kedua yang diminati oleh investor adalah sektor usaha perumahan, kawasan industri dan perkantoran dengan nilai investasi sebesar Rp.25,859,511,100,000 dengan rasio investasi sebesar 13.87%, untuk peringkat ketiga yang diminati investor adalah sektor usaha Industri kendaraan bermotor & alat transportasi lain dengan nilai investasi sebesar Rp.25,169,642,950,000 dengan rasio investasi sebesar 13.50%. Sektor usaha lainnya pada gambar 4.2 dibawah ini.



Gambar 4.2 Lima Besar Minat Investasi PMA dan PMDN Januari - Desember 2015 di Jawa Barat Berdasarkan Sektor Usaha

Sumber : Bidang Pengendalian BPMPPT Provinsi Jawa Barat, Data Diolah

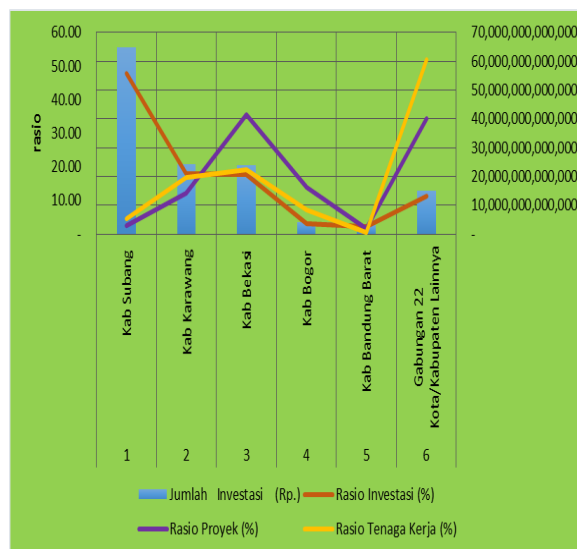
Rencana investasi PMA yang diminati oleh investor berdasarkan lokasi di Jawa Barat Januari – Desember 2015 adalah mencapai sebesar Rp.135,324,226,250,000 dengan rencana tenaga kerja sebesar 83.479 orang, sedangkan rencana proyek PMA sebanyak 611 proyek, seperti dalam tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 4.1 Total Minat Investasi PMA Jawa Barat Januari – Desember 2015, Berdasarkan Lokasi**

Sumber : Bidang Pengendalian BPMPT Provinsi Jawa Barat, Data Diolah

Peringkat	KAB./KOTA	Jumlah Investasi (Rp.)
1	Kab Subang	64,891,962,500,000
2	Kab Karawang	24,331,316,250,000
3	Kab Bekasi	23,749,508,750,000
4	Kab Bogor	4,255,572,500,000
5	Kab Bandung Barat	2,972,327,500,000
6	Kab Purwakarta	2,668,585,000,000
7	Kab Bandung	2,535,687,500,000
8	Kab Sukabumi	2,039,633,750,000
9	Kota Bekasi	1,254,515,000,000
10	Kab Majalengka	1,052,292,500,000
11	Kab Cianjur	943,971,250,000
12	Kota Depok	814,545,000,000
13	Kota Bogor	764,465,000,000
14	Kab Indramayu	626,518,750,000
15	Kota bandung	608,210,000,000
16	Kota Cirebon	581,660,000,000
17	Kab Sumedang	571,312,500,000
18	Kab Garut	263,541,250,000
19	Kab Cirebon	230,300,000,000
20	Kota Cimahi	94,223,750,000
21	Kab Kuningan	45,952,500,000
22	Kab Tasikmalaya	15,000,000,000
23	Kota Sukabumi	13,125,000,000
24	Kab Ciamis	0
25	Kab. Pangandaran	0
26	Kota Banjar	0
27	Kota Tasikmalaya	0
	<b>Total</b>	<b>135,324,226,250,000</b>

Lokasi yang paling besar jumlah minat investasi PMA Januari - Desember 2015 di Jawa Barat, terpusat di Kabupaten Subang dengan nilai investasi sebesar Rp.64,891,962,500,000 dengan rasio investasi sebesar 47.95%, peringkat kedua minat investasi PMA adalah Kabupaten Karawang dengan nilai investasi Rp.24,331,316,250,000 dengan rasio investasi sebesar 17.98%, peringkat ketiga minat investasi PMA adalah Kabupaten Bekasi dengan nilai investasi Rp.23,749,508,750,000 dan rasio investasi sebesar 17.55%, peringkat keempat adalah Kabupaten Bogor Rp.4,255,572,500,000 dengan nilai rasio investasi 3.14% sedangkan peringkat kelima adalah Kabupaten Bandung Barat dengan nilai investasi PMA sebesar Rp.2,972,327,500,000 dengan nilai investasi 2.20%. Investasi minat PMA kota dan Kabupaten pada gambar 4.3.

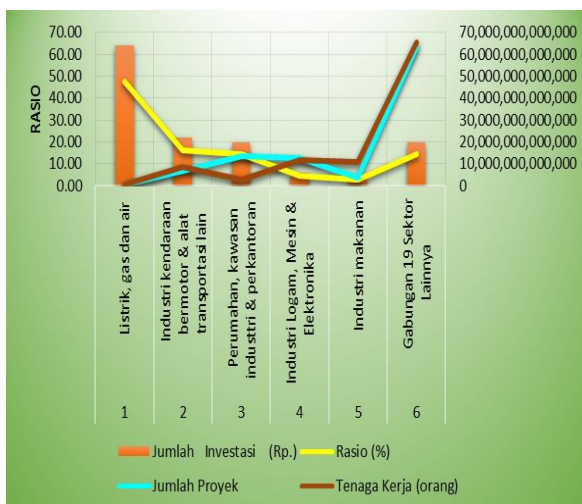


**Gambar 4.3 Lima Besar Minat Investasi PMA Januari – Desember 2015 di Jawa Barat Berdasarkan Lokasi**

Sumber : Bidang Pengendalian BPMPT Provinsi Jawa Barat, Data Diolah

Minat investasi PMA berdasarkan sektor usaha paling diminati investor adalah Januari – Desember 2015 di Jawa Barat yaitu pada bidang usaha listrik, gas dan air sebesar Rp.64,262,130,000,000 dengan rasio investasi sebesar 47.49%. dimana jumlah minat investasi PMA berdasarkan usaha Januari – Desember 2015 sebesar Rp.135,324,226,250,000 dengan rencana penyerapan tenaga kerja sebesar 83.479 dan rencana proyek sebanyak 611 proyek PMA.

Minat investasi PMA pada peringkat pertama yaitu pada sektor usaha listrik, gas dan air seperti yang diuraikan diatas, sedangkan minat investasi PMA kedua adalah sektor usaha industri kendaraan bermotor & alat transportasi lain sebesar Rp.21,946,236,250,000 dengan rasio 16.22%, dan 3 sektor usaha lainnya seperti pada gambar 4.4.



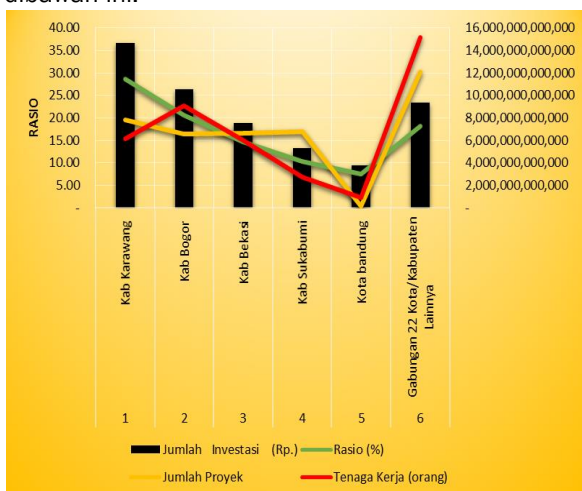
Gambar 4.4 Lima Besar Minat Investasi PMA Januari - Desember 2015 di Jawa Barat Berdasarkan Sektor Usaha

Sumber : Bidang Pengendalian BPMPPT Provinsi Jawa Barat, Data Diolah

#### 4.2. Minat Investasi PMDN Januari - Desember 2015 Berdasarkan Lokasi dan Sektor Usaha

Minat investasi untuk PMDN di Jawa Barat Januari - Desember 2015, dengan rencana total investasi PMDN sebesar Rp.51,167,514,900,000 untuk tenaga kerja pada Januari - Desember 2015 sebesar 78.082 orang dengan 929 proyek.

Lima besar minat investasi PMDN berdasarkan lokasi Januari - Desember 2015, dengan nilai investasi terbesar yaitu Kabupaten Karawang sebesar Rp.14,645,082,000,000 dengan rasio investasi sebesar 28.62%. Peringkat kedua minat investsai PMDN adalah Kabupaten Bogor sebesar Rp.10,523,896,400,000 dan ketiga adalah Kota Bekasi dengan nilai investasi Rp.7,542,588,700,000, sedangkan Kota dan Kabupaten lainnya bisa dilihat pada gambar 4.5 dibawah ini.



Gambar 4.5 Lima Besar Minat Investasi PMDN Januari - Desember 2015 di Jawa Barat Berdasarkan Lokasi

Sumber : Bidang Pengendalian BPMPPT Provinsi Jawa Barat, Data Diolah

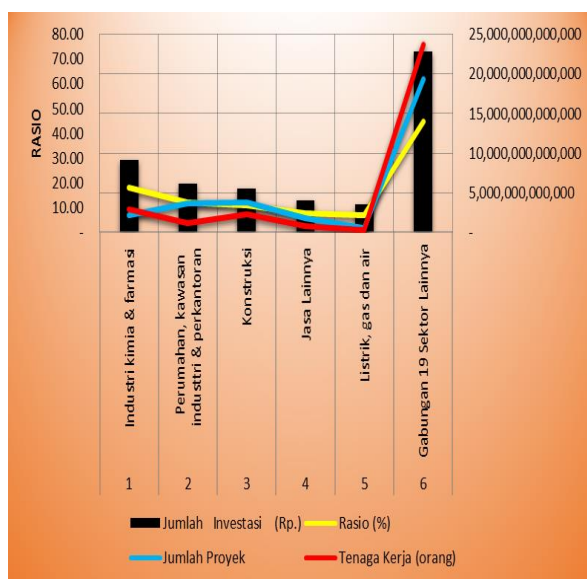
Rencana minat investasi PMDN Januari - Desember 2015 mencapai Rp.51,167,514,900,000 dengan total proyek sebanyak 929 proyek dan total tenaga kerja sebanyak 78.082 orang. Dapat dilihat dengan detail pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2 Total Investasi PMDN Jawa Barat Januari - Desember 2015, Berdasarkan Sektor Usaha

Sumber : Bidang Pengendalian BPMPPT Provinsi Jawa Barat, Data Diolah

Peringkat	SEKTOR USAHA	Jumlah Investasi (Rp.)
1	Industri kimia & farmasi	9,141,243,200,000
2	Perumahan, kawasan industri & perkantoran	6,149,096,100,000
3	Konstruksi	5,468,439,100,000
4	Jasa Lainnya	3,955,105,900,000
5	Listrik, gas dan air	3,570,509,900,000
6	Industri makanan	3,240,557,400,000
7	Industri kendaraan bermotor & alat transportasi lain	3,223,406,700,000
8	Industri kertas & percetakan	2,638,093,000,000
9	Industri Logam, Mesin & Elektronika	2,058,397,100,000
10	Hotel & restoran	2,013,484,000,000
11	Industri tekstil	1,840,935,000,000
12	Transportasi, gudang & komunikasi	1,819,089,200,000
13	Industri mineral non logam	1,809,709,200,000
14	Pertambangan	1,690,927,300,000
15	Industri Karet & Plastik	895,775,000,000
16	Industri lainnya	678,545,500,000
17	Perdagangan & reparasi	669,621,200,000
18	Industri barang dari kulit & alas kaki	127,254,900,000
19	Peternakan	80,473,400,000
20	Tanaman Pangan & Perkebunan	66,504,000,000
21	Perikanan	18,963,100,000
22	Industri kayu	10,749,700,000
23	Kehutanan	635,000,000
24	Industri instrumen kedokteran, presisi, optik dan jam	0
	<b>Total</b>	<b>51,167,514,900,000</b>

Lima besar minat investasi PMDN Januari – Desember 2015 berdasarkan sektor usaha adalah 1) sektor usaha industri kimia & farmasi dengan nilai investasi sebesar Rp.9,141,243,200,000, 2) sektor usaha perumahan, kawasan industri & perkantoran dengan nilai investasi sebesar Rp.6,149,096,100,000, 3) sektor usaha konstruksi dengan nilai investasi sebesar Rp.5,468,439,100,000, 4) sektor usaha jasa lainnya dengan nilai investasi sebesar Rp.3,955,105,900,000, 5) sektor usaha listrik, gas dan air dengan nilai investasi sebesar Rp.3,570,509,900,000.



Gambar 4.6 Lima Besar Minat Investasi PMDN Januari - Desember 2015 di Jawa Barat Berdasarkan Sektor Usaha

Sumber : Bidang Pengendalian BPMPPT Provinsi Jawa Barat, Data Diolah

#### 4.3. Realisasi Investasi PMA dan PMDN Januari – Desember 2015 Berdasarkan Lokasi dan Sektor Usaha

Investasi PMA dan PMDN di Jawa Barat pada Januari – Desember 2015 telah direalisasikan oleh para investor di 27 (dua puluh tujuh) Kabupaten/Kota mencapai nilai total sebesar Rp.121,516,952,815,583 dengan jumlah penyerapan tenaga kerja sebanyak 349.377, serta jumlah proyek sebanyak 37.213 proyek.

Tabel 4.3 Total Realisasi Investasi PMA dan PMDN Jawa Barat Januari – Desember 2015, Berdasarkan Lokasi

Sumber : Bidang Pengendalian BPMPPT Provinsi Jawa Barat, Data Diolah

Peringkat	KAB./KOTA	Jumlah Investasi (Rp.)
1	Kab Bekasi	35,126,038,409,629

Peringkat	KAB./KOTA	Jumlah Investasi (Rp.)
2	Kab Karawang	25,453,640,769,707
3	Kota Bandung	12,808,241,277,103
4	Kab Bogor	9,782,249,764,488
5	Kota Bekasi	6,703,612,465,838
6	Kab Purwakarta	5,470,279,392,917
7	Kab Sukabumi	5,023,402,629,999
8	Kab Subang	3,398,423,498,357
9	Kota Bogor	3,104,313,574,444
10	Kota Depok	2,552,310,483,648
11	Kab Cirebon	1,885,193,497,256
12	Kab Sumedang	1,797,573,649,185
13	Kota Cirebon	1,403,831,036,015
14	Kab Bandung	1,289,774,816,297
15	Kab Indramayu	1,109,653,178,054
16	Kab Cianjur	825,413,495,000
17	Kab Bandung Barat	813,206,727,796
18	Kota Sukabumi	705,477,056,600
19	Kab Majalengka	570,585,856,088
20	Kab Garut	424,760,900,000
21	Kota Cimahi	381,336,017,000
22	Kota Tasikmalaya	196,256,382,080
23	Kab Tasikmalaya	180,778,500,000
24	Kab. Pangandaran	163,833,500,000
25	Kab Kuningan	137,444,410,030
26	Kab Ciamis	131,871,877,290
27	Kota Banjar	77,449,650,761
	<b>Total</b>	<b>121,516,952,815,583</b>

Pada Januari – Desember 2015 Kabupaten Bekasi merupakan daerah yang menyerap tenaga kerja paling banyak sebesar 121.849 orang dengan 5.828 Proyek.

Realisasi investasi PMA dan PMDN Januari – Desember 2015 berdasarkan sektor usaha berjumlah Rp.121,516,952,815,583, dengan nilai proyek sebanyak 37.213 proyek dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 349.377 orang.

**Tabel 4.4 Total Realisasi Investasi PMA dan PMDN Jawa Barat Januari – Desember 2015, Berdasarkan Sektor Usaha**

Sumber : Bidang Pengendalian BPMPPT Provinsi Jawa Barat, Data Diolah

Peringkat	SEKTOR USAHA	Jumlah Investasi (Rp.)
1	Perdagangan & reparasi	23,991,493,342,854
2	Industri kendaraan bermotor & alat transportasi lain	18,563,397,464,938
3	Industri Logam, Mesin & Elektronika	12,799,416,167,724
4	Industri kimia & farmasi	9,346,645,624,898
5	Konstruksi	7,999,765,918,474
6	Industri mineral non logam	7,913,884,574,258
7	Transportasi, gudang & komunikasi	7,899,197,918,306
8	Industri Karet & Plastik	6,945,530,432,095
9	Industri makanan	6,294,318,859,394
10	Perumahan, kawasan industri & perkantoran	5,846,318,714,400
11	Industri tekstil	2,821,738,688,081
12	Hotel & restoran	2,715,139,221,861
13	Listrik, gas dan air	2,703,293,650,000
14	Industri kertas & percetakan	1,430,321,155,818
15	Jasa Lainnya	1,371,717,131,790
16	Industri barang dari kulit & alas kaki	1,322,971,251,888
17	Industri lainnya	668,278,300,000
18	Peternakan	621,700,000,000
19	Pertambangan	205,652,500,000
20	Industri kayu	32,053,898,804
21	Tanaman Pangan & Perkebunan	18,241,750,000
22	Perikanan	5,837,500,000
23	Industri instrumen kedokteran, presisi, optik dan jam	38,750,000
24	Kehutanan	0
	<b>Total</b>	<b>121,516,952,815,583</b>

Realisasi investasi PMA dan PMDN Januari – Desember 2015 terbesar pada sektor usaha perdagangan & reparasi sebanyak Rp.23,991,493,342,854 dengan rasio investasi sebesar 19.74%, 82.65% rasio proyek dan tenaga kerja sebesar 20.62%.

**4.4. Realisasi Investasi PMA Januari – Desember 2015 Berdasarkan Lokasi dan Sektor Usaha**

Total realisasi investasi untuk PMA di Jawa Barat Januari – Desember 2015, mencapai Rp.71,733,928,750,000, mampu menyerap 240.048 orang dengan 5.108 proyek, berdasarkan lokasi dapat dilihat pada taabel 4.5 dibawah ini.

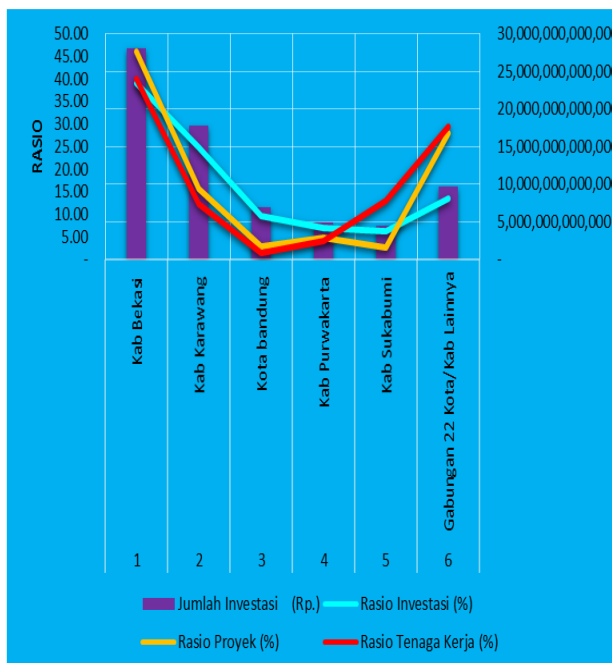
**Tabel 4.5 Total Realisasi Investasi PMA Jawa Barat Januari – Desember 2015, Berdasarkan Lokasi**

Sumber : Bidang Pengendalian BPMPPT Provinsi Jawa Barat, Data Diolah

Peringkat	KAB./KOTA	Jumlah Investasi (Rp.)
1	Kab Bekasi	28,039,438,750,000
2	Kab Karawang	17,813,837,500,000
3	Kota Bandung	6,914,310,000,000
4	Kab Purwakarta	4,939,275,000,000
5	Kab Sukabumi	4,392,851,250,000
6	Kab Subang	2,418,376,250,000
7	Kab Bogor	2,056,908,750,000
8	Kab Indramayu	827,563,750,000
9	Kota Bekasi	821,216,250,000
10	Kab Cianjur	629,271,250,000
11	Kota Depok	550,528,750,000
12	Kab Bandung	477,685,000,000
13	Kab Sumedang	354,166,250,000
14	Kab Majalengka	353,321,250,000
15	Kota Bogor	264,878,750,000
16	Kab Bandung Barat	206,681,250,000
17	Kab Garut	200,785,000,000
18	Kab Cirebon	190,050,000,000
19	Kota Cirebon	154,208,750,000
20	Kota Sukabumi	75,607,500,000
21	Kota Cimahi	30,322,500,000
22	Kota Tasikmalaya	10,056,250,000
23	Kab Tasikmalaya	6,947,500,000
24	Kab Kuningan	5,641,250,000
25	Kab Ciamis	0
26	Kab. Pangandaran	0
27	Kota Banjar	0
	<b>Total</b>	<b>71,733,928,750,000</b>

Kota/Kabupaten di Jawa Barat yang paling besar atas realisasi investasi PMA Januari – Desember 2015, terpusat di Kota Bekasi sebesar Rp.28,039,438,750,000 atau sebesar 39.09% dari total investasi PMA di Jawa Barat, sedangkan

peringkat kedua pada Kabupaten Karawang dengan nilai Rp.17,813,837,500,000.



Gambar 4.7 Rasio Lima Besar Realisasi Investasi PMA Januari – Desember 2015 di Jawa Barat Berdasarkan Lokasi

Sumber : Bidang Pengendalian BPMPPT Provinsi Jawa Barat, Data Diolah

Realisasi investasi PMA Januari – Desember 2015 berdasarkan sektor usaha dengan nilai sebesar Rp. 71,733,928,750,000, dengan total proyek sebanyak 5.108 proyek mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 240.048 orang.

Tabel 4.6 Total Realisasi Investasi PMA Jawa Barat Januari – Desember 2015, Berdasarkan Sektor Usaha

Sumber : Bidang Pengendalian BPMPPT Provinsi Jawa Barat, Data Diolah

Peringkat	SEKTOR USAHA	Jumlah Investasi (Rp.)
1	Industri kendaraan bermotor & alat transportasi lain	17,947,980,000,000
2	Industri Logam, Mesin & Elektronika	11,013,648,750,000
3	Transportasi, gudang & komunikasi	7,427,571,250,000
4	Industri Karet & Plastik	5,711,047,500,000
5	Perumahan, kawasan industri & perkantoran	5,207,633,750,000
6	Industri kimia & farmasi	4,117,693,750,000
7	Konstruksi	3,765,988,750,000
8	Industri mineral non logam	3,375,312,500,000

9	Perdagangan & reparasi	3,182,668,750,000
10	Industri makanan	2,644,068,750,000
11	Industri tekstil	2,136,307,500,000
12	Hotel & restoran	1,441,627,500,000
13	Industri barang dari kulit & alas kaki	1,321,521,250,000
14	Peternakan	620,000,000,000
15	Jasa Lainnya	613,452,500,000
16	Industri kertas & percetakan	471,403,750,000
17	Industri lainnya	358,040,000,000
18	Pertambangan	198,683,750,000
19	Listrik, gas dan air	156,690,000,000
20	Industri kayu	11,875,000,000
21	Perikanan	5,837,500,000
22	Tanaman Pangan & Perkebunan	4,837,500,000
23	Industri instrumen kedokteran, presisi, optik dan jam	38,750,000
24	Kehutanan	0
<b>Total</b>		<b>71,733,928,750,000</b>

Sektor yang paling besar jumlah realisasi investasi PMA Januari – Desember 2015 di Jawa Barat bidang usaha industri kendaraan bermotor dan alat transportasi lain sebesar Rp.17,947,980,000,000 atau 25.02% dari total realisasi investasi PMA di Jawa Barat.

#### 4.5. Realisasi Investasi PMDN Jawa Barat Januari – Desember 2015 Berdasarkan Data SPIPISE dan Non SPIPISE

Realisasi total investasi PMDN berdasarkan data SPIPISE dan Non SPIPISE Januari – Desember 2015 berdasarkan lokasi mencapai Rp.49,783,024,065,583, dengan jumlah LKPM sebanyak 32.105 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 109.329 orang. Realisasi PMDN data SPIPISE berdasarkan lokasi Januari – Desember 2015 mencapai Rp.26,272,865,550,000 dan realisasi PMDN Non SPIPISE berdasarkan lokasi mencapai Rp.23,510,158,515,583.



**Tabel 4.7 Total Realisasi Investasi PMDN Jawa Barat Januari – Desember 2015, Berdasarkan Lokasi (SPIPISE dan Non SPIPISE)**

Sumber : Bidang Pengendalian BPMPPT Provinsi Jawa Barat, Data Diolah

Peringkat	KAB./KOTA	Jumlah Laporan
1	Kab Bogor	7,725,341,014,488
2	Kab Karawang	7,639,803,269,707
3	Kab Bekasi	7,086,599,659,629
4	Kota Bandung	5,893,931,277,103
5	Kota Bekasi	5,882,396,215,838
6	Kota Bogor	2,839,434,824,444
7	Kota Depok	2,001,781,733,648
8	Kab Cirebon	1,695,143,497,256
9	Kab Sumedang	1,443,407,399,185
10	Kota Cirebon	1,249,622,286,015
11	Kab Subang	980,047,248,357
12	Kab Bandung	812,089,816,297
13	Kab Sukabumi	630,551,379,999
14	Kota Sukabumi	629,869,556,600
15	Kab Bandung Barat	606,525,477,796
16	Kab Purwakarta	531,004,392,917
17	Kota Cimahi	351,013,517,000
18	Kab Indramayu	282,089,428,054
19	Kab Garut	223,975,900,000
20	Kab Majalengka	217,264,606,088
21	Kab Cianjur	196,142,245,000
22	Kota Tasikmalaya	186,200,132,080
23	Kab Tasikmalaya	173,831,000,000
24	Kab. Pangandaran	163,833,500,000
25	Kab Ciamis	131,871,877,290
26	Kab Kuningan	131,803,160,030
27	Kota Banjar	77,449,650,761
	<b>Total</b>	<b>49,783,024,065,583</b>

Lokasi yang paling besar jumlah investasi PMDN (SPIPISE dan Non SPIPISE) Januari – Desember 2015 berdasarkan lokasi di Jawa Barat, diinvestasikan di Kabupaten Bogor sebesar Rp.7,725,341,014,488 atau 15,52 % dari total investasi realisasi PMDN (SPIPISE dan Non SPIPISE) di Jawa Barat.

## V. BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat perkembangan Minat dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Minat Penanaman Modal Asing (PMA) berdasarkan Lokasi Kabupaten/Kota dan Sektor Usaha Provinsi Jawa Barat mencapai sebesar Rp.135,324,226,250,000 dengan rencana tenaga kerja sebesar 83.479 orang, sedangkan rencana proyek PMA sebanyak 611. Peringkat pertama investasi yang menarik minat investor adalah Kabupaten Subang dengan nilai investasi Rp.64,891,962,500,000, sedangkan peringkat pertama investasi berdasarkan Sektor Usaha adalah sektor usaha listrik, gas dan air sebesar Rp.64,262,130,000,000.
2. Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) berdasarkan Lokasi Kabupaten/Kota dan Sektor Usaha Provinsi Jawa Barat mencapai Rp.71,733,928,750,000, mampu menyerap 240.048 orang dengan 5.108 proyek. Peringkat pertama realisasi investasi adalah Kabupaten Bekasi dengan nilai investasi Rp.28,039,438,750,000, sedangkan peringkat pertama realisasi investasi berdasarkan Sektor Usaha adalah sektor usaha industri kendaraan bermotor dan alat transportasi lain sebesar Rp.17,947,980,000,000.
3. Pertumbuhan Minat Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kabupaten/Kota dan Sektor Usaha Provinsi Jawa Barat mencapai sebesar Rp.51,167,514,900,000 untuk tenaga kerja pada Januari – Desember 2015 sebesar 78.082 orang dengan 929 proyek. Peringkat pertama investasi PMDN yang menarik minat investor adalah Kabupaten Karawang dengan nilai investasi Rp.14,645,082,000,000, sedangkan peringkat pertama investasi PMDN berdasarkan Sektor Usaha adalah sektor usaha industri kimia & farmasi dengan nilai investasi sebesar Rp.9,141,243,200,000.

4. Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan Lokasi Kabupaten/Kota dan Sektor Usaha Provinsi Jawa Barat mencapai mencapai Rp.49,783,024,065,583, dengan jumlah LKPM sebanyak 32.105 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 109.329 orang. Realisasi PMDN data SPIPISE berdasarkan lokasi Januari – Desember 2015 mencapai Rp.26,272,865,550,000 dan realisasi PMDN Non SPIPISE berdasarkan lokasi mencapai Rp.23,510,158,515,583. Peringkat pertama realisasi investasi adalah Kabupaten Bogor sebesar Rp.7,725,341,014,488, sedangkan peringkat pertama realisasi investasi berdasarkan Sektor Usaha adalah usaha perdagangan dan reparasi pada peringkat pertama sebesar Rp.20,808,824,592,854.

## **6.2. Saran**

Mengacu pada simpulan hasil penelitian bahwaperkembangan Minat dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Memberi perlakuan yang sama bagi penanam modal dalam negeri dan penanam modal asing dengan tetap memperhatikan dan mengedepankan kepentingan nasional.
2. Menjamin kepastian hukum, kepastian berusaha, dan keamanan berusaha bagi penanam modal sejak proses pengurusan perizinan sampai dengan berakhirnya kegiatan penanaman modal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Membuka kesempatan bagi perkembangan dan memberikan perlindungan kepada usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi.